

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Manggalai Dalam Pembelajaran IPA Khususnya Materi Gaya Melalui Pendekatan Inkuiri

Nurnaningsi Koida

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA khususnya materi gaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Manggalai. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Pengumpulan data melalui teknik pemberian tes, wawancara, observasi dan pencatatan lapangan. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Manggalai yang berjumlah 20 orang siswa. Hasil penelitian diperoleh data awal siswa yang kategori tuntas 4 orang atau persentase ketuntasan klasikal 20%. Pada siklus 1 banyak siswa yang tuntas 10 orang persentase ketuntasan klasikal 50%. Sedangkan Siklus II banyaknya siswa yang tuntas 19 orang, persentase ketuntasan klasikal 95%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pendekatan Inkuiri, IPA*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa

dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode dan media pengajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Manggalai, ternyata belum sepenuhnya melibatkan fisik dan mental siswa, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan siswa kurang aktif. Dalam proses pembelajaran guru tidak maksimal menggunakan metode ceramah dan jarang sekali menggunakan media. Sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa tidak memenuhi KKM sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata ulangan yang telah dilaksanakan di kelas IV yaitu 6,5. Rendahnya hasil belajar ini tidak jauh berbeda dengan data yang diperoleh pada saat di kelas III semester I dan II tahun pelajaran 2012-2013.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas IV tersebut dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. (2) Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran. (3) keaktifan siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.

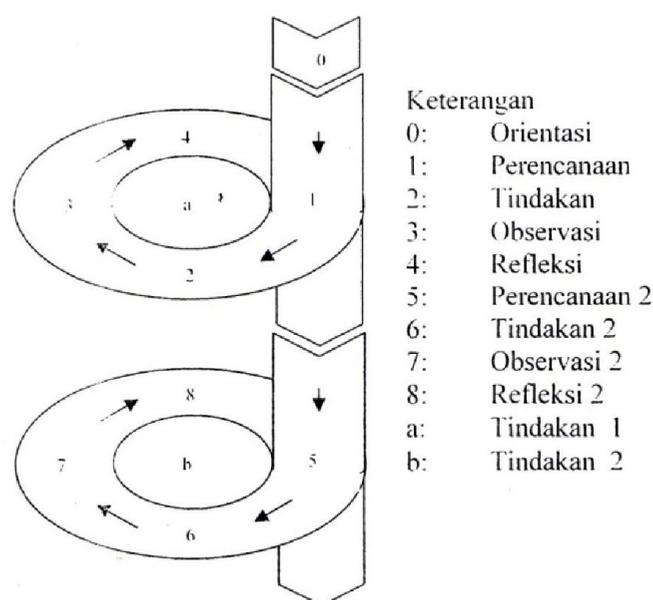
Dengan kondisi seperti itu dipandang perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat yaitu metode inkuiri.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rangkaian kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK dari Kemmis dan Robin MC Taggart. PTK dalam Depdiknas (2005:34) sangat erat hubungannya dengan praktek pembelajaran yang dihadapi guru. Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih

mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, meliputi; 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evaluasi/observasi, dan 4) tahap refleksi. Adapun alur pelaksanaan tindakan yang dimaksud adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

(Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas, 2005;30)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Manggalai Kabupaten Banggai Kepulauan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2014

Sampel penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 20 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki serta 5 orang perempuan dan guru kelas IV SDN Manggalai dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu mengambil seluruh murid kelas IV yang berjumlah 20 orang.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: Data kualitatif yaitu data yang hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA

dengan menggunakan metode inkuiri. Data kuantitatif yaitu data yang di peroleh dari hasil tes akhir siswa. Data observasi guru, data yang diperoleh dari hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Data observasi siswa, data yang di peroleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan akhir siswa tiap siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu: Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran IPA yang di berikan di setiap akhir tindakan (siklus). Hasil kemampuan akhir siswa dapat pula sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 berlangsung. Pelaksanaan observasi baik pada guru/peneliti dan kepada subyek penelitian dilakukan dengan cara mengisi format observasi yang telah di siapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar observasi, Tes hasil belajar, setelah diberikan penerapan metode Inkuiri.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data 2) menyajikan data dan 3) verifikasi data / penyimpulan. (Arikunto, 1997:34).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas adalah apabila hasil data yang diperoleh telah menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Manggalai selama kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya daya serap individu minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada, ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN Manggalai.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan pertemuan antara peneliti dengan kepala sekolah untuk membicarakan rencana penelitian di kelas IV SDN Manggalai. Peneliti juga meminta kesediaan teman sejawat, untuk menjadi observer yang tugasnya mengamati kegiatan siswa dan guru pemberi tindakan saat proses pembelajaran berlangsung, disamping sebagai teman berdiskusi. Kemudian peneliti menemui

siswa kelas IV untuk membicarakan rencana perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran IPA yang masih tergolong rendah.

Hasil observasi tentang kegiatan guru dimaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan guru (peneliti) dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Manggalai

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Manggalai, yang diambil dari hasil evaluasi baik evaluasi pra penelitian (tes awal) maupun hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran persiklus dapat menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat meningkat secara bertahap dengan menerapkan metode inkuiri yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan kita bahas secara bertahap sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan proses tindakan penerapan metode diskusi pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN Manggalai pada siklus 1, diadakan tindakan observasi awal dengan memberikan soal tes kepada siswa, di mana nilai yang didapatkan dari hasil observasi awal ternyata daya serap individu masih jauh berada pada level di bawah rata-rata. Daya serap individu masih berada pada nilai kurang dari (70) % sebagai patokan ketercapaian ketuntasan individu dalam pembelajaran, begitu pula dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh yang hanya mencapai 20%. Jika di lihat dari hasil ketuntasan klasikal ini cukup jauh dari standar ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%.

Hal tersebut di atas terjadi karena pemberian pembelajaran di setiap proses belajar-mengajar hanya menekankan pada pemberian materi semata, sehingga hilanglah rasa beban dan tanggung jawabnya sebagai guru yang bertugas memberikan pengajaran pada siswa. Setiap hari belajar siswa dipenuhi dengan metode diskusi.

Proses belajar-mengajar sangat monoton, selama kegiatan belajar - mengajar hanya di monopoli oleh seorang guru sebagai pentransfer ilmu tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan daya nalarnya. Selama ini guru kelas khususnya mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Manggalai

cenderung menguasai proses belajar-mengajar, sehingga siswa pun cenderung vakum dalam proses pembelajaran yang akhirnya mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam menelaah dan mendeskripsikan setiap pokok bahasan yang diberikan. Akibatnya dapat menurunkan kualitas siswa dalam belajar yang berdampak pada minimnya hasil yang diperoleh siswa.

Hasil evaluasi yang didapatkan pada siklus I yang terdapat pada tabel 4.7 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dimana terdapat 10 orang anak (50%) berhasil mendapatkan kategori tuntas individu dan masih tersisa 10 orang anak (50%) berada pada kategori tidak tuntas individu. Begitu pula ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yaitu dari 20 % menjadi 50%, namun demikian proses pembelajaran pada siklus I ini belum dikatakan berhasil karena secara klasikal harus memperoleh nilai 80%.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian siklus 2 dapat kita lihat pada tabel 4.9 hasil evaluasi siklus 1, hasil evaluasi siklus 2 pun menunjukkan peningkatan hasil yaitu dari 20 orang siswa didapatkan 95% masuk dalam kategori tuntas dari sebelumnya hanya 50% dan terdapat hanya 1 orang siswa (6,7%) yang tidak tuntas, serta ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 80%. Seorang anak yang belum mencapai ketuntasan individu 1orang, ini sudah menunjukkan peningkatan prestasi yang berarti, yaitu dari 50% ketuntasan individu pada siklus I menjadi 95% ketuntasan individu pada siklus 2, dengan demikian siswa perlu mendapatkan bimbingan khusus untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajarnya yang sudah didapatkan.

Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran, dapat menyalurkan pesan dan maksud kepada siswa sehingga menurut peneliti hal itu dapat merangsang pikiran, perasaan. serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi, tidak terdapat kekeliruan. tercipta interaksi dan komunikasi yang santai dan terarah. Hal-hal yang demikianlah membuat siswa menjadi senang sehingga mengikuti penuh proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan. Penerapan

metode Inkuiri dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SDN Manggalai. Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan peningkatan secara klasikal di siklus I yaitu 50% dan siklus II yaitu 95%.

Saran

Kami mengajak para guru untuk menggunakan hasil penelitian ini dengan baik dan dijadikan motivasi agar mampu melakukan penelitian tindakan kelas. Penerapan metode inkuiri hanyalah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode. Media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A. A. Gede, (1997). *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Singaraja : STKIP.

.....(1999). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Singaraja : STKIP
Singaraja.

Arikunto, 1997. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka
Cipta

David. (1993). *Teaching Science Through Inquiry: inquiry*. Artikel

Depdiknas.(2005).*Penerapan Model Konstruktivisme Pada Pembelajaran IPA*
Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional

Dimiyati dan Moedjono, (1992). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud.

Haury. (1993). *Pembelajaran Metode Inkuiri*. Jakarta : Depdikbud.

Hidayat, (2001). *Alam Sekitar Kita 4. IPA Untuk Sekolah Dasar Kelas 6*, Jakarta :
Depdikbud.

Moedjiono, et.,al.(1992).*Metode Inkuiri*. Jakarta : Depdikbud.

Roestyah, N. K, (1991). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Reneka Cipta.

Sagala. (2004). *Metode Mengajar di SD*. Surabaya: Usaha Nasional.

Soetomo, (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sumantri. (1999). *Macam-Macam Metode Mengajar dalam Pendidikan*. Bandung: Bina Budhaya